

PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH DI SDN BUAH GEDE

Muhammad Suhaemi¹, Heru Winarno², Riska Winda³, Fenti Lestari⁴

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Serang Raya

² Fakultas Teknik Universitas Serang Raya

³ Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik & Ilmu Hukum, Universitas Serang Raya

⁴ Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik & Ilmu Hukum, Universitas Serang Raya

suhaemi656@gmail.com | riskawindats25@gmail.com | fentil918@gmail.com

ABSTRAK

Masalah pengelolaan sampah menjadi isu penting di lingkungan sekolah dasar, termasuk di SDN Buah Gede Serang. Kurangnya pemahaman siswa mengenai jenis sampah dan pengelolaannya menyebabkan lingkungan sekolah kurang bersih dan tidak tertata. Kegiatan pengabdian masyarakat oleh KKM 28 Universitas Serang Raya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta membentuk karakter peduli lingkungan melalui edukasi dan aksi nyata selama empat minggu. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan partisipatif (*Participatory Action Research*), melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan meliputi pemberian materi pemilahan sampah organik dan anorganik, praktik daur ulang, pembuatan tempat sampah terpilah, menggambar tema lingkungan, pembuatan taman mini, serta pemberian mading dan plakat. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa, perubahan perilaku positif terhadap sampah, serta terciptanya lingkungan sekolah yang lebih bersih dan hijau. Kegiatan ini efektif dalam membentuk budaya peduli lingkungan sejak dini di kalangan siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Edukasi lingkungan, karakter siswa, pengelolaan sampah, SDN Buah Gede

ABSTRACT

Waste management has become a crucial issue in elementary school environments, including at SDN Buahgede, Serang. The lack of students' understanding regarding waste types and handling results in an untidy and less hygienic school environment. The community service program by KKM 28 Universitas Serang Raya aimed to improve students' environmental awareness and develop character through education and practical actions over a four-week period. The method used was qualitative with a participatory approach (*Participatory Action Research*), through observation, interviews, and documentation. Activities included teaching about organic and inorganic waste separation, recycling practices, creating categorized trash bins, drawing environmental themes, building a mini garden, and presenting a school mural and commemorative plaque. The results show an increase in student knowledge, positive behavioral changes toward waste, and a cleaner, greener school environment. This program effectively fosters a culture of environmental awareness among elementary school students from an early age.

Keywords: Environmental education, student character, waste management, SDN Buah Gede

1. PENDAHULUAN

Tantangan dan solusi pengelolaan sampah di Indonesia telah menjadi isu yang semakin mendesak seiring dengan pertumbuhan populasi yang pesat dan urbanisasi yang terus berkembang. Indonesia, sebagai penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia setelah Cina, menghadapi situasi yang mendesak yang sering kali disebut sebagai "darurat sampah plastik" (Putu, 2020). Sampah adalah hasil dari aktivitas manusia, terdiri dari bahan-bahan yang pada dasarnya mirip dengan barang-barang yang berguna, namun kehilangan nilai karena campuran dan komposisinya yang tidak teratur (Mahyudin, 2014). Tujuan utama dari pengelolaan sampah adalah untuk mengurangi volume sampah yang dihasilkan, mendaur ulang dan memanfaatkan kembali bahan jika memungkinkan, serta membuang limbah secara aman jika tidak dapat didaur ulang atau digunakan kembali (Elamin et al., 2018).

Dalam menghadapi permasalahan sampah yang kian memprihatinkan, kami dari Kelompok Kegiatan Mahasiswa (KKM) Kelompok 28 Universitas Serang Raya berinisiatif untuk turut ambil bagian dalam upaya perbaikan budaya pengelolaan sampah sejak dini. Melalui kegiatan yang kami lakukan, kami berupaya memberikan edukasi dan pemahaman yang menyeluruh kepada anak-anak generasi muda, tentang pentingnya kesadaran terhadap sampah, mulai dari cara memilah, membuang, hingga dampak jangka panjang yang dapat ditimbulkan jika pengelolaan sampah diabaikan. Harapan kami, langkah kecil ini bisa menjadi awal dari perubahan besar dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Lokasi yang kami gunakan dalam kegiatan ini adalah SD Negeri Buah Gede yang beralamat di Jl. Ki Uju Kaujon Kidul No. 3 RW. 03 Serang, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. Sekolah ini kami pilih sebagai tempat pelaksanaan kegiatan berdasarkan beberapa pertimbangan, termasuk kemudahan akses, keterbukaan

pihak sekolah, serta relevansi dengan tujuan kegiatan yang kami rancang. Setelah melakukan observasi dan survei secara langsung di SD Negeri Buah Gede, kami menemukan bahwa sekolah ini memiliki sebanyak tujuh kelas aktif yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar setiap harinya. Kelas-kelas tersebut terbagi berdasarkan jenjang dari kelas satu hingga kelas enam, dengan satu jenjang yang memiliki dua rombongan belajar. Temuan ini menjadi dasar kami dalam merancang intervensi atau kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata yang ada di sekolah tersebut.

1A	1B	2	3	4	5	6
20	18	32	31	28	31	31

Lingkungan di SD Negeri Buah Gede secara umum tampak cerah dan menyenangkan, dengan nuansa warna-warni yang mendominasi area sekolah. Setiap kelas dihiasi dengan bunga-bunga yang tertata rapi, serta dikelilingi oleh pepohonan rindang yang menambah kesan sejuk dan nyaman bagi para siswa. Keberadaan tanaman tersebut memberikan kesegaran alami yang mendukung suasana belajar yang kondusif. Namun, di balik kerapian dan keindahan di sebagian besar area sekolah, terdapat satu sudut yang tampak kurang mendapat perhatian, yaitu area kantin yang terletak di bagian belakang sekolah. Kondisi kantin ini terbilang kurang terawat, dengan dedaunan yang hanya dikumpulkan di satu titik tanpa pengelolaan lebih lanjut. Selain itu, terdapat tumbuhan liar yang tumbuh tinggi dan tidak terkendali, menciptakan kesan kumuh. Kantin tersebut juga tidak dilengkapi dengan fasilitas dasar seperti tempat duduk, sehingga para siswa tidak memiliki ruang yang nyaman dan layak untuk makan atau beristirahat selama waktu istirahat.

Sampah-sampah yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari di SD Negeri Buah Gede tampaknya belum dikelola dengan baik. Salah satu permasalahan utama yang kami temukan adalah tidak adanya pemisahan antara sampah organik dan anorganik; semua jenis sampah dibuang ke dalam satu

tempat secara tercampur. Hal ini tidak hanya menimbulkan bau yang tidak sedap, terutama pada siang hari saat cuaca panas, tetapi juga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan dan kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu, kami juga mendapati bahwa masih ada sampah yang tidak dibuang pada tempatnya. Beberapa sudut sekolah tampak kotor karena sampah berserakan, seperti plastik pembungkus makanan, sisa makanan, dan kertas. Yang menjadi perhatian khusus adalah rendahnya kesadaran sebagian siswa terhadap kebersihan; kerap kali mereka terlihat membiarkan sampah begitu saja tanpa merasa perlu untuk memungut atau membuangnya ke tempat sampah. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan peduli lingkungan sejak dini di lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa-siswi di SD Negeri Buahgede mengenai pentingnya kepedulian terhadap lingkungan, khususnya dalam hal pengelolaan dan penanganan sampah. Melalui edukasi yang kami berikan, kami berharap dapat menumbuhkan kesadaran sejak dini akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Harapannya, perubahan sikap ini tidak hanya bersifat sementara, melainkan dapat berkembang menjadi sebuah budaya baru yang positif dan berkelanjutan di lingkungan SD Negeri Buahgede.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian *kualitatif* merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian. *Participatory Action Research (PAR)* adalah salah satu model penelitian sosial yang populer dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya di perguruan tinggi. Ini karena prinsip-prinsip PAR sangat relevan dengan tridarma perguruan tinggi

yaitu; pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode *kualitatif* dengan pendekatan *partisipatif (Participatory Action Research)*, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses kegiatan mengenai kepedulian terhadap lingkungan, khususnya pengelolaan sampah, di SD Negeri Buah Gede. Pendekatan partisipatif dipilih karena peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan edukasi, perencanaan program, serta evaluasi bersama para peserta, yaitu siswa dan guru. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, di antaranya:



(Gambar 1. Observasi)

- Observasi partisipatif, untuk melihat secara langsung proses interaksi, kegiatan edukasi, serta respon peserta terhadap materi yang disampaikan.
- Wawancara semi-terstruktur, dilakukan dengan mahasiswa kkm 28, guru, dan pihak sekolah guna mendapatkan pandangan dan pengalaman mereka terkait kepedulian lingkungan sebelum dan sesudah kegiatan.
- Dokumentasi, berupa foto, catatan kegiatan, serta video yang merekam aktivitas edukatif yang dilakukan selama program berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Mubarak & Chayatin (2009), edukasi atau bisa disebut sebagai pendidikan adalah suatu proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam individu, kelompok, atau masyarakat sendiri (Budiarti, 2018). Pemahaman, pembentukan, serta pembiasaan karakter yang baik merupakan fondasi penting dalam proses tumbuh kembang anak yang bersifat menyeluruh, tidak hanya dari sisi intelektual, tetapi juga dari segi moral dan sosial. Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter tersebut adalah penanaman nilai kepedulian terhadap lingkungan, termasuk perilaku bijak dalam mengelola sampah. Penanaman nilai-nilai kepedulian terhadap sampah perlu dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan agar tertanam kuat dalam diri anak-anak. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami pentingnya kebersihan, tetapi juga mampu mengembangkan sikap tanggung jawab serta menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan lestari, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.

Berdasarkan pemahaman tersebut, maka kegiatan edukasi mengenai pengelolaan sampah yang kami laksanakan di SD Negeri Buah Gede dirancang bukan hanya sekedar menyampaikan informasi tentang jenis dan dampak sampah, tetapi lebih jauh lagi bertujuan untuk membentuk karakter peduli lingkungan dalam diri siswa-siswinya. Edukasi ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual, yang memungkinkan anak-anak untuk tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga menerapkan langsung nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari mereka di lingkungan sekolah.

3.1 Tahapan kegiatan dalam proses pembentukan karakter pelajar cerdas sampah

Dalam upaya membentuk karakter serta menanamkan budaya peduli

lingkungan di SDN Buah Gede, tim pelaksana menjalankan rangkaian kegiatan edukatif yang dilaksanakan selama empat minggu berturut-turut. Seluruh kegiatan dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif, membangun kesadaran lingkungan, serta menciptakan pembiasaan yang berkelanjutan dalam mengelola sampah. Berikut merupakan rangkaian kegiatan yang telah dilakukan:

a) Materi tentang pemilahan sampah Organik dan Anorganik



(Gambar 2. Materi)

Pada tahap awal, siswa diperkenalkan dengan pengertian dasar sampah organik dan anorganik. Sampah organik dijelaskan sebagai sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup seperti daun kering, sisa makanan, dan kulit buah, yang dapat terurai secara alami. Sedangkan sampah anorganik dijelaskan sebagai jenis sampah yang sulit terurai, seperti plastik, kaleng, kaca, dan kertas. Penjelasan ini disampaikan secara visual dan interaktif, agar siswa dapat mengidentifikasi sampah berdasarkan jenisnya.

Selanjutnya, kami menjelaskan manfaat dari memilah sampah sejak dini, antara lain membantu mengurangi pencemaran lingkungan, memudahkan proses daur ulang, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan.

Materi pembelajaran ini juga dilengkapi dengan latihan praktik langsung, seperti memilah sampah yang ditemukan di lingkungan sekolah. Siswa diajak

memisahkan sampah ke dalam tempat sampah yang telah diberi label “Organik” dan “Anorganik”.

b) Mengajak anak-anak untuk menggambar dan mewarnai bagaimana Lingkungan yang sehat dan Hijau dengan imajinasi mereka



(Gamabar 3. Menggambar dan mewarnai)

kami juga menyelenggarakan aktivitas kreatif yang bertujuan untuk menggali imajinasi siswa serta menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan melalui pendekatan yang menyenangkan dan ekspresif. Kegiatan ini berupa menggambar dan mewarnai dengan tema “Lingkungan Sehat dan Hijau”, yang diikuti oleh seluruh siswa dengan penuh antusias.

Dalam kegiatan ini, siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang lingkungan yang bersih dan hijau melalui karya visual. Hasil gambar yang dihasilkan menunjukkan pemahaman siswa terhadap konsep lingkungan sehat, seperti menggambar taman yang bersih, pohon rindang, tempat sampah terpilah, serta aktivitas menjaga kebersihan seperti memungut sampah dan menyiram tanaman. Hal ini menjadi indikator bahwa materi yang diberikan sebelumnya telah diterima dan dipahami dengan baik melalui bentuk ekspresi non-verbal.

Selain aspek individual, kegiatan ini juga kami kombinasikan dengan kerja kelompok, di mana siswa diajak untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama.

Dalam satu kelompok kecil, siswa diminta untuk membuat satu karya kolaboratif yang menggambarkan lingkungan ideal versi mereka. Selama proses tersebut, kami mengamati bagaimana siswa mulai belajar berbagi peran, berdiskusi ide, dan saling membantu satu sama lain. Nilai-nilai seperti toleransi, tanggung jawab, dan kerja sama tim secara tidak langsung tertanam melalui aktivitas ini.

c) Praktek Daur ulang sampah Anorganik



(Gambar 4. Daur ulang)

Salah satu kegiatan penting dalam program edukasi lingkungan di SDN Buah Gede adalah praktek daur ulang sampah anorganik, yang bertujuan untuk menanamkan sikap kreatif, peduli lingkungan, serta kerja sama tim dalam diri siswa. Dalam kegiatan ini, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang masing-masing diberi tanggung jawab untuk mengelola sampah anorganik yang telah dikumpulkan, seperti botol plastik, kertas bekas, dan bungkus makanan.

Hasil dari kegiatan ini sangat positif, ditandai dengan semangat dan antusiasme siswa dalam menyusun karya mereka. Beberapa kelompok bahkan menambahkan elemen dekoratif seperti pewarna alami dan stiker edukatif. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan motorik dan kreativitas anak, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan kerja tim. Gambar-gambar yang dihasilkan dari kegiatan ini menjadi bukti bahwa dengan bimbingan yang tepat, anak-

anak mampu menghasilkan karya inovatif dari limbah yang semula dianggap tidak berguna. Lebih dari itu, kegiatan ini mengajarkan bahwa setiap individu memiliki peran dalam menjaga lingkungan, dimulai dari hal-hal sederhana seperti memanfaatkan kembali sampah yang ada.

d) Membuat Tempat sampah Organik dan Anorganik



(Gambar 5. Membuat Tempat sampah)

Kami juga mengajak siswa-siswi Buah Gede untuk beradaptasi langsung dalam pembuatan tempat sampah organik dan anorganik. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai pentingnya pemilahan sampah sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap fasilitas kebersihan di lingkungan sekolah.

Dalam pelaksanaannya anak-anak dibagi dalam kelompok kecil dan masing-masing kelompok bertugas menghias dua jenis tempat sampah menggunakan bahan sederhana yang tersedia, seperti cat, kertas warna, dan stiker. Kami mengarahkan siswa untuk memberikan warna hijau pada tempat sampah organik dan warna merah pada tempat sampah anorganik. Pemberian warna ini bertujuan untuk membedakan secara visual jenis tempat sampah, sehingga memudahkan seluruh warga sekolah dalam membuang sampah sesuai kategori. Selain mewarnai, siswa juga menambahkan tulisan dan gambar-gambar yang relevan, seperti

ikon dedaunan pada tempat sampah organik dan gambar botol atau plastik pada tempat sampah anorganik. Proses ini tidak hanya melibatkan kreativitas, tetapi juga diskusi antar siswa mengenai jenis sampah yang tepat untuk masing-masing kategori.

Kegiatan ini mendapatkan respon yang sangat baik dari siswa. Mereka merasa bangga karena dapat menciptakan sarana yang bermanfaat dan digunakan bersama oleh seluruh warga sekolah. Lebih jauh, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa pengelolaan sampah dimulai dari langkah paling dasar: memilah dan menempatkan sampah sesuai jenisnya.

e) Membuat Taman mini dan Aerobik sampah



(Gambar 6. Taman mini & Aerobik sampah)

Sebagai bentuk konkret dari Upaya menciptakan budaya peduli lingkungan di SDN Buah Gede, kami bersama siswa-siswi melaksanakan kegiatan lanjutan berupa pembuatan taman mini di area kantin sekolah. Kegiatan ini didasari oleh kondisi awal kantin yang kurang tertata, tidak tersedia tempat duduk untuk makan, serta minim unsur penghijauan. Melalui kegiatan ini, kami ingin menanamkan nilai-nilai tanggung jawab bersama dalam menciptakan lingkungan yang nyaman, sehat, dan estetik. kemudian ditata bersama di sekitar area kantin sebagai bentuk

kontribusi nyata siswa dalam mempercantik lingkungan sekolah. Kemudian ditata bersama di area kantin sebagai bentuk kontribusi nyata siswa dalam mempercantik lingkungan sekolah.

Selain itu, kami mengadakan kegiatan kreatif berupa pembuatan tempat duduk dan meja dari barang bekas. Tempat duduk dibuat dengan pendekatan edukatif melalui kegiatan aerobik, di mana anak-anak diajak bergerak aktif sambil mengatur posisi duduk sederhana menggunakan material ringan yang bisa mereka susun. Untuk mejanya, kami memanfaatkan ban bekas yang dicat dan dihias, kemudian dijadikan sebagai meja sederhana yang dapat digunakan siswa saat makan di kantin. Kegiatan ini bukan hanya meningkatkan kesadaran akan daur ulang barang bekas, tetapi juga memberi pengalaman langsung dalam menciptakan fasilitas yang berguna secara mandiri.

Tidak hanya itu, kami juga mengajak siswa melakukan aksi bersih-bersih di area kantin, seperti menyapu, mengumpulkan sampah, dan merapikan area sekeliling taman mini. Kegiatan bersih-bersih ini menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Hasil dari kegiatan ini cukup signifikan: area kantin yang sebelumnya terkesan gersang dan kurang nyaman kini terlihat lebih hijau, bersih, dan menyenangkan. Anak-anak pun tampak lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan serta bangga karena turut berperan aktif dalam menciptakan perubahan positif di lingkungan sekolahnya sendiri.

f) Kegiatan Terakhir



(Gambar 7. Kegiatan Akhir)

Sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan atas kerjasama yang baik selama kegiatan berlangsung, pada akhir program kami menyerahkan plakat kenang-kenangan kepada SDN Buah Gede. Plakat ini diberikan sebagai simbol ucapan terima kasih kami atas sambutan hangat, partisipasi aktif, serta semangat siswa-siswi dan guru-guru dalam mendukung seluruh rangkaian kegiatan edukasi lingkungan yang kami laksanakan. Harapannya, plakat ini bukan hanya menjadi benda simbolis, tetapi juga menjadi pengingat akan semangat kolaboratif dalam menciptakan budaya peduli lingkungan di sekolah.

Selain plakat, kami juga memberikan sebuah majalah dinding (mading) permanen yang dipasang di salah satu tembok sekolah. Mading ini didesain sebagai wadah ekspresi dan media motivasi bagi seluruh warga sekolah. Isinya mencakup pesan dan harapan dari kami untuk masa depan SDN Buah Gede agar terus menjadi sekolah yang bersih, hijau, dan menjadi pelopor dalam menanamkan karakter peduli lingkungan sejak dini. Kami juga menyisipkan kumpulan foto-foto dokumentasi kegiatan selama program berlangsung, mulai dari edukasi pemilahan sampah, daur ulang,

menggambar lingkungan sehat, hingga pembuatan taman mini dan bersih-bersih kantin. Foto-foto ini kami tampilkan sebagai kenangan indah dan bukti nyata semangat siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan.

Pemberian mading ini sekaligus menjadi sarana visual yang dapat terus diperbarui oleh siswa dan guru sebagai bagian dari budaya sekolah. Dengan begitu, semangat untuk terus menjaga dan mencintai lingkungan dapat terus hidup dan berkembang, bahkan setelah program kami berakhir.

3.2 Tahap evaluasi

Evaluasi dilakukan sebagai langkah akhir untuk menilai efektivitas program edukasi lingkungan yang telah dilaksanakan selama empat minggu di SDN Buah Gede. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman, keterlibatan, serta perubahan sikap siswa terhadap pengelolaan sampah dan kepedulian lingkungan setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

3.3 Tahap Hasil Yang dicapai

Setelah dilaksanakannya program edukasi lingkungan selama empat minggu, terdapat sejumlah hasil positif yang berhasil dicapai, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun tindakan nyata siswa-siswi SDN Buahgede terhadap isu lingkungan, khususnya pengelolaan sampah. Berikut beberapa hasil utama yang dapat diidentifikasi:

1. Meningkatnya Pemahaman tentang Sampah Organik dan Anorganik

Melalui penyampaian materi, diskusi, dan praktik langsung, siswa mampu membedakan jenis-jenis sampah dengan baik, memahami manfaat pengelolaan sampah yang tepat, serta menyebutkan cara-cara pengelolaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

2. Terbentuknya Kebiasaan Memilah dan Membuang Sampah dengan Benar

Dengan adanya tempat sampah terpilah (hijau untuk organik dan merah untuk anorganik) yang dibuat bersama siswa, mereka mulai terbiasa membuang sampah sesuai jenisnya. Kegiatan ini berhasil menanamkan kebiasaan positif yang terlihat dalam perilaku sehari-hari siswa di lingkungan sekolah.

3. Terciptanya Lingkungan Kantin yang Lebih Bersih dan Hijau

Kegiatan membuat taman mini dan tempat duduk dari bahan bekas di area kantin berhasil menciptakan suasana yang lebih nyaman, bersih, dan ramah lingkungan. Siswa turut menjaga dan merawat taman mini serta menjaga kebersihan kantin secara berkelanjutan.

4. Terbangunnya Rasa Kerja Sama dan Tanggung Jawab

Melalui kegiatan kelompok seperti menggambar tema lingkungan, daur ulang sampah anorganik, pembuatan tempat sampah, dan pembuatan taman mini, siswa belajar bekerja sama, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas secara kolektif. Hal ini berdampak positif terhadap pembentukan karakter gotong royong dan rasa tanggung jawab.

5. Tersedianya Sarana Edukatif dan Kenang-Kenangan

Mading dan plakat yang diberikan menjadi simbol dan media edukasi lanjutan yang bisa terus dimanfaatkan sekolah. Mading berisi dokumentasi kegiatan, pesan-pesan motivasi, serta harapan bagi SDN Buahgede untuk terus menjaga budaya peduli lingkungan.

6. Antusiasme dan Partisipasi Tinggi dari Siswa dan Guru

Seluruh kegiatan mendapat respons yang sangat positif. Anak-anak mengikuti

kegiatan dengan antusias, menunjukkan minat yang besar terhadap tema lingkungan, dan guru-guru pun turut mendukung dan mengapresiasi setiap kegiatan yang dilaksanakan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Kelompok Kegiatan Mahasiswa (KKM) 28 Universitas Serang Raya di SDN Buah Gede selama empat minggu adalah sebagai berikut :

- Menunjukkan hasil yang positif dan berdampak signifikan terhadap peningkatan kesadaran lingkungan pada siswa-siswi sekolah dasar.
- Program ini tidak hanya berhasil memberikan pemahaman dasar mengenai jenis-jenis sampah, manfaat pemilahan, dan teknik daur ulang, tetapi juga mampu membentuk karakter dan kebiasaan peduli lingkungan melalui pendekatan partisipatif dan kontekstual.
- Kegiatan yang dilakukan seperti pembelajaran pemilahan sampah, praktik daur ulang, pembuatan tempat sampah terpilah, taman mini di kantin, serta mading kenang-kenangan, secara keseluruhan mampu mendorong perubahan perilaku siswa, meningkatkan kerja sama antar siswa, serta membangun budaya bersih dan sehat di lingkungan sekolah.
- Keaktifan dan antusiasme siswa selama kegiatan menjadi indikator keberhasilan pendekatan yang digunakan. Program ini membuktikan bahwa edukasi lingkungan yang dilakukan secara menyenangkan, aplikatif, dan partisipatif sangat efektif untuk membentuk karakter generasi muda yang cinta lingkungan dan bertanggung jawab terhadap kebersihan sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SD Negeri Buah Gede atas sambutan hangat, kerja

sama yang baik, serta keterlibatan aktif seluruh guru dan siswa dalam mendukung kelancaran kegiatan edukasi lingkungan yang kami laksanakan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Universitas Serang Raya, khususnya LPPM dan dosen pembimbing, atas arahan, dukungan, serta kesempatan yang diberikan kepada kami, Kelompok Kegiatan Mahasiswa (KKM) 28, untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi seluruh pihak, dan menjadi langkah awal dalam membentuk generasi muda yang peduli terhadap lingkungan dan bertanggung jawab terhadap masa depan bumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. K., & Sakitri, G. (2018). Pendidikan Kesehatan Tentang Pengelolaan Sampah. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 6 (2), 69–78.
- Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari. (2013). Edukasi Memahami Pentingnya Menjaga Kesehatan Lingkungan Sekolah Melalui Pengelolaan Sampah Dengan Pembuatan Tong Sampah.
- Julia Lingga, L., Yuana, M., Aulia Sari, N., Nur Syahida, H., & Sitorus, C. (2024). Sampah di Indonesia: Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif. *INNOVATIVE*.
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Sukriah, S. (2022). Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar.
- Pendidikan, K., Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, dan, Dasar, P., & Pendidikan Menengah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, dan. (2021). Panduan Edukasi Pengurangan Sampah Plastik Melalui Budaya Sekolah. *Panduan Edukasi Pengurangan Sampah Plastik Melalui Budaya Sekolah*, 1–33.
- Suseno, E., Purba, K. R., & Intan, R. (2016). *Media Pembelajaran Interaktif Pengelolaan Sampah Organik, Anorganik dan Bahan Beracun Berbahaya Berbasis Flash*. 4 (1), 160.
- Syaifuddin, A. (2024). *PENELITIAN TINDAKAN PARTISIPATIF METODE PAR (PARTISIPATORY ACTION*

*RESEARCH) TANTANGAN DAN
PELUANG DALAM PEMBERDAYAAN.
19 (02), 111-125.*